

Kajian Sektor Usaha yang Berkontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cilegon pada Masa Transisi

Makkatul Mukarramah

Program Studi Manajemen Relasi Industri, Politeknik Krakatau

Email: makkatul_mukarramah@polka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sektor-sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada masa transisi pascapandemi. Periode transisi menjadi penting mengingat adanya perubahan struktur aktivitas ekonomi, pemulihan sektor industri, serta pergeseran peran sektor jasa dan sektor primer. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon dan Provinsi Banten, dengan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui penelusuran kontribusi sektoral, laju pertumbuhan ekonomi, dan perubahan struktur ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon mengalami akselerasi dari 4,51 persen tahun 2022 menjadi 4,82 persen tahun 2023. Sektor sekunder, khususnya industri pengolahan, menjadi kontributor terbesar dengan sumbangan lebih dari 55 persen terhadap PDRB. Sektor perdagangan, konstruksi, real estat, serta pengadaan listrik dan gas juga berperan penting dalam menopang pemulihan ekonomi. Di sisi lain, sektor primer mengalami fluktuasi karena penurunan produksi komoditas pertanian dan alih fungsi lahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa struktur ekonomi Kota Cilegon masih bertumpu pada sektor industri, namun sektor tersier menunjukkan penguatan pada masa transisi. Implikasi penelitian menekankan pentingnya diversifikasi ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan sektor jasa dan pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Usaha, Masa Transisi, Kota Cilegon.

Abstract

This research aims to analyze the business sectors that contribute significantly to the economic growth of Cilegon City during the post-pandemic transition period. The transition period is important considering changes in the structure of economic activity, the recovery of the industrial sector, and the shift in the role of the service sector and the primary sector. The study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Cilegon City and Banten Province, with a quantitative descriptive analysis

method through tracing sectoral contributions, economic growth rates, and changes in economic structure.

The results of the study show that Cilegon City's economic growth has accelerated from 4.51 percent in 2022 to 4.82 percent in 2023. The secondary sector, especially the processing industry, is the largest contributor with a contribution of more than 55 percent to GDP. The trade, construction, real estate, and electricity and gas procurement sectors also play an important role in supporting the economic recovery. On the other hand, the primary sector has fluctuated due to a decline in agricultural commodity production and land conversion.

Overall, this study emphasizes that the economic structure of Cilegon City still rests on the industrial sector, but the tertiary sector shows strengthening during the transition period. The implications of the research emphasize the importance of economic diversification, improving the quality of human resources, and developing the service and tourism sectors to support more inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Business Sector, Transition Period, Cilegon City.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah melalui aktivitas produksi lintas sektor. Oleh karena itu, pemetaan kontribusi sektor usaha terhadap kinerja ekonomi menjadi penting dalam merumuskan strategi pembangunan yang berbasis potensi lokal. Data PDRB suatu wilayah biasanya digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berperan dominan, mengalami akselerasi, maupun sektor yang menunjukkan perlambatan dalam periode tertentu (BPS, 2023)

Kota Cilegon merupakan daerah strategis di Provinsi Banten yang memiliki struktur ekonomi didominasi oleh industri pengolahan, khususnya industri berbasis baja. Namun dalam beberapa tahun terakhir, Cilegon menghadapi masa transisi ekonomi yang ditandai dengan pergeseran aktivitas industri, perubahan pola investasi, dan

perkembangan sektor baru yang mulai muncul di luar industri utama (Sjafrizal, 2018). Sehingga, perkembangan ekonomi global, penyesuaian kebijakan industri nasional, serta perubahan pola investasi menyebabkan terjadinya fase transisi ekonomi. Kondisi tersebut tercermin dalam fluktuasi pertumbuhan sektor industri, pergeseran aktivitas perdagangan, dan meningkatnya kontribusi beberapa sektor jasa dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah daerah juga mencatat perlunya diversifikasi struktur ekonomi untuk menyeimbangkan kembali ketergantungan terhadap industri berat (PEMKOT, 2023). Kondisi tersebut menuntut pemerintah daerah untuk memperbarui pemahamannya mengenai sektor-sektor yang saat ini berperan besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2023b).

Kajian pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu isu yang sangat penting dan menjadi *concern* para ekonom, untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara pada masa transisi dari pemulihan ekonomi paska Covid-19 (Iriyadi & Purba, 2022). Kajian pada tingkat regional menunjukkan bahwa identifikasi sektor unggulan melalui pendekatan analitis seperti Location Quotient (LQ), Shift-Share Analysis, ataupun tipologi Klassen mampu memberikan gambaran mengenai struktur ekonomi daerah secara komprehensif, serta mengidentifikasi sumber pertumbuhan apakah berasal dari keunggulan kompetitif, faktor struktural nasional, atau dinamika local (Nurbayani et al., 2024). Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir juga mengonfirmasi bahwa analisis sektor unggulan memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan pembangunan daerah, terutama pada wilayah industri yang sedang mengalami restrukturisasi (Maspaitella & Parinussa, 2021).

Dalam konteks Kota Cilegon, fase transisi ekonomi memerlukan pemetaan ulang terhadap sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi tersebut penting untuk mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, mengidentifikasi sektor yang perlu diperkuat, serta menentukan prioritas intervensi pemerintah daerah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Dengan demikian, penelitian mengenai kontribusi sektor usaha terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada masa transisi memiliki urgensi akademik maupun praktis, serta dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pembangunan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kota Cilegon pada masa transisi?
2. Sektor-Sektor apa saja yang berkontribusi di Kota Cilegon pada masa transisi?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Cilegon pada masa transisi.
2. Mengetahui Sektor yang berkontribusi di Kota Cilegon pada saat transisi.

DASAR TORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional. Pengertian lain adalah pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat angka yang biasanya diukur dengan Gross National Produk (GNP). Secara universal teori tentang perkembangan ekonomi bisa di kelompokkan jadi 2, ialah teori perkembangan ekonomi klasik serta teori perkembangan ekonomi modern (Haniko et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan

nasional riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan (Astutiningsih & Sari, 2017).

2. Sektor Usaha

Sektor adalah istilah yang sering digunakan dalam bidang ekonomi untuk menggambarkan kelompok atau kategori kegiatan ekonomi yang memiliki kesamaan karakteristik. Sektor usaha atau sektor ekonomi adalah pembagian dari kegiatan ekonomi suatu negara berdasarkan jenis kegiatan atau produk yang dihasilkan. Dalam perekonomian, terdapat tiga sektor utama, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier (Vedhitya, 2023).

Pemahaman yang baik tentang sektor-sektor usaha sangat penting bagi setiap pelaku ekonomi, baik individu maupun institusi, untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Kesimpulannya, sektor adalah istilah yang sering digunakan dalam bidang ekonomi untuk menggambarkan kelompok atau kategori kegiatan ekonomi yang memiliki kesamaan karakteristik.

METODE

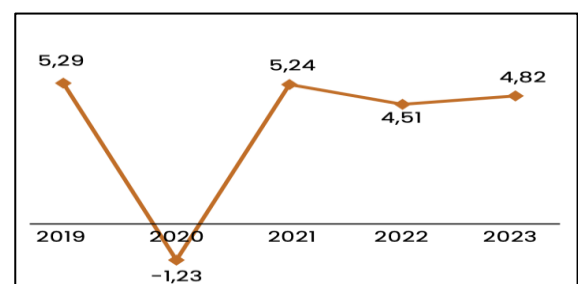
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau *event* yang terjadi (Sugiyono, 2020). Metode deskriptif pada dasarnya tidak melakukan intervensi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya menggambarkan kondisi apa adanya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik

populasi atau fenomena tertentu (Sujarweni, 2022). Adapun bahan pendukung dari penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan-laporan pemerintahan Kota Cilegon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Transisi.

Kota Cilegon, yang secara geografis memiliki wilayah kecil dengan jumlah penduduk relatif sedikit, tetap memainkan peran signifikan dalam perekonomian Provinsi Banten. Berdasarkan publikasi *PDRB Kota Cilegon 2023*, total nilai PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp129,53 triliun atau berkontribusi sekitar 15,83 persen terhadap total ekonomi Provinsi Banten, sehingga menempatkan Cilegon sebagai kontributor ketiga terbesar di provinsi tersebut yang dapat dilihat pada grafik berikut: (Badan Pusat Statistik, 2023a)



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023a)

Gambar 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cilegon (Persen), 2019-2023

Grafik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar -2,35% akibat pandemi. Namun memasuki masa transisi, terjadi pemulihan bertahap dengan pertumbuhan 3,21% (2021), meningkat menjadi 4,51% (2022), 4,82% (2023), dan 4,84% (2024). Tren ini menegaskan bahwa

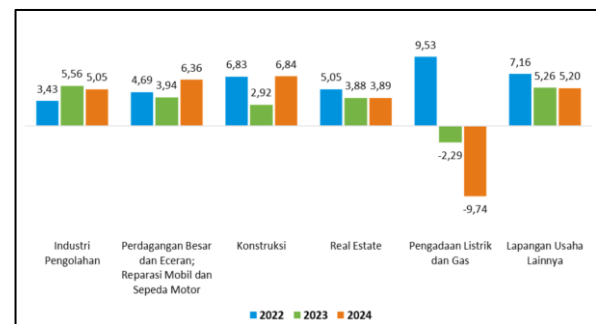
struktur industri Cilegon memberikan resiliensi kuat selama masa transisi ekonomi. Ini membuktikan bahwa Kinerja ekonomi Kota Cilegon pada periode pascapandemi menunjukkan tren akseleratif. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) meningkat dari 4,51 persen pada tahun 2022 menjadi 4,82 persen pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang sebesar 4,81 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah mampu kembali pulih dan tumbuh meskipun menghadapi tekanan eksternal seperti perlambatan perdagangan global. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Iriyadi & Purba, 2022) bahwa daerah dengan basis industri cenderung lebih cepat pulih ketika memasuki fase transisi pascapandemi.

Selain itu, pendapatan per kapita Kota Cilegon mencapai Rp287,53 juta per tahun pada 2023, jauh lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Tingginya pendapatan per kapita ini dipengaruhi oleh karakteristik industri padat modal yang menghasilkan nilai tambah besar namun hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah terbatas (BPS, 2023). Fenomena ini konsisten dengan teori ekonomi regional yang menyatakan bahwa daerah berbasis industri berat cenderung menghasilkan PDRB tinggi dengan distribusi tenaga kerja relatif kecil (Sjafrizal, 2018).

Dari sisi kesejahteraan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cilegon menempati posisi ketiga di Provinsi Banten. Namun komponen Angka Harapan Hidup (AHH) masih berada di bawah kota/kabupaten lain sehingga sektor kesehatan perlu mendapat prioritas kebijakan. Hal ini menguatkan pendapat (Haniko et al., 2022) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak otomatis menjamin peningkatan kualitas

hidup tanpa dukungan sektor pelayanan dasar.

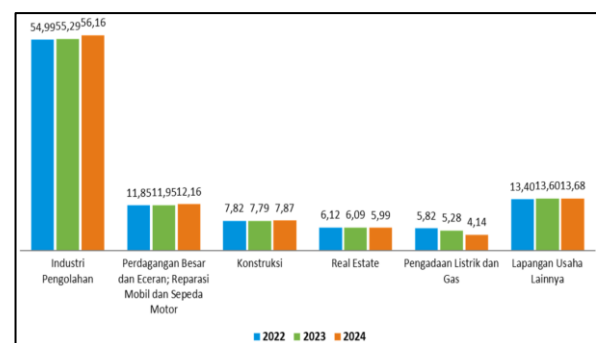
Pada periode 2023–2024, sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon adalah: Industri Pengolahan bertumbuh 5,05%, Perdagangan Besar & Eceran 6,36%, Konstruksi 6,84%, Real Estate 3,89%, Pengadaan Listrik dan Gas kontribusi 4,14%, dan Administrasi Pemerintahan & Jasa Perusahaan tumbuh di atas 7%.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024a)

Gambar 2: Pertumbuhan Ekonomi Menurut Beberapa Lapangan Usaha di Kota Cilegon Periode 2022-2024 (%)

Kelima lapangan usaha utama ini menyumbang lebih dari 86 persen terhadap total perekonomian Kota Cilegon seperti yang tergambar pada diagram berikut: (Badan Pusat Statistik, 2024a) .



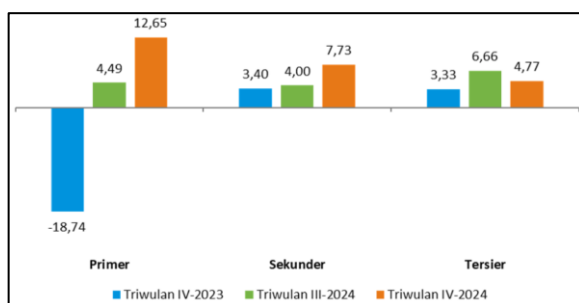
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024a)

Gambar 3: Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Cilegon (%)

Akselerasi pertumbuhan pada semua sektor menunjukkan pemulihan lintas lapangan usaha. Hal ini mendukung temuan (Nurbayani et al., 2024) bahwa daerah industri yang berhasil melakukan diversifikasi ekonomi akan mengalami pertumbuhan lebih stabil pada masa transisi.

2. Sektor Yang Berkontribusi Di Kota Cilegon Pada Masa Transisi.

Sektor Ekonomi di Kota Cilegon pada masa transisi dapat dilihat dari diagram laporan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2023 dengan tahun 2024 dimana mengalami pertumbuhan sebesar 6,86%. Pertumbuhan ini terjadi pada semua sektor dan Pertumbuhan tertinggi yaitu pada Sektor Primer sebesar 12,65%, diikuti Sektor Sekunder sebesar 7,73%, dan Sektor Tersier sebesar 4,77% seperti yang terlihat pada diagram berikut: (Badan Pusat Statistik, 2024a)



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024a)

Gambar 4 : Pertumbuhan Ekonomi tahun 2023- 2024

Dari diagram diatas, berikut Analisis persektor yang berkontribusi pada masa transisi:

1. Sektor Primer (pertanian, hortikultura, dan perikanan)

Sektor primer Kota Cilegon (pertanian, hortikultura, dan perikanan) relatif kecil

namun tetap menunjukkan dinamika signifikan. Produksi padi tahun 2024 menurun menjadi 4.884,57 ton, dari sebelumnya 5.183,50 ton pada 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh alih fungsi lahan ke sektor industri dan jasa. Beberapa komoditas hortikultura seperti bawang merah menunjukkan kenaikan hingga 300 persen pada 2023, sedangkan komoditas seperti cabai besar justru menurun drastis hingga 93 persen (Badan Pusat Statistik, 2024b).

Temuan ini sejalan dengan teori (Vedhitya, 2023) bahwa sektor primer di kota industri cenderung tertekan oleh ekspansi sektor sekunder dan tersier, namun tetap memiliki kontribusi dalam ketahanan pangan lokal.

2. Sektor Sekunder (Industri Pengolahan)

Sektor industri pengolahan tetap menjadi “*engine of growth*” Kota Cilegon. Nilai tambah industri logam dasar dan kimia mendominasi PDRB kota dan berperan sebagai kontributor utama pertumbuhan. Meskipun harga komoditas global dan ketidakstabilan perdagangan internasional akibat perang Rusia–Ukraina menekan biaya input, sektor industri masih mencatat pertumbuhan positif (Badan Pusat Statistik, 2024b).

Fenomena ini konsisten dengan penelitian (Kiranti & Nugroho, 2022) bahwa sektor industri besar lebih resilien terhadap guncangan eksternal dibandingkan sektor lainnya, sehingga tetap menjadi motor ekonomi.

3. Sektor Tersier (Perdagangan, Jasa, Pariwisata, Transportasi)

Setelah pembatasan Covid-19 berakhir, sektor jasa khususnya perdagangan dan pariwisata mengalami pemulihan. Pada 2023 terdapat 26 hotel dengan 2.530 unit

kamar, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Kota Cilegon juga diuntungkan oleh posisinya sebagai pintu gerbang Jawa-Sumatera yang meningkatkan intensitas transportasi dan logistik (Badan Pusat Statistik, 2024b).

Literatur ekonomi regional (Sjafrizal, 2018) menyatakan bahwa kota dengan fungsi konektivitas transportasi tinggi akan mengalami pertumbuhan pesat pada sektor jasa, terutama perdagangan, transportasi, dan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kontribusi sektoral dan dinamika pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada masa transisi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon menunjukkan tren positif selama masa transisi pascapandemi, dengan peningkatan laju pertumbuhan dari 4,51 persen (2022) menjadi 4,82 persen (2023), dan didorong terutama oleh pemulihan sektor industri serta peningkatan permintaan domestik.
2. Sektor Industri Pengolahan tetap menjadi penyokong utama perekonomian, memberikan kontribusi lebih dari 55 persen terhadap total PDRB. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kota Cilegon sebagai kota industri yang didominasi oleh perusahaan berbasis hilirisasi migas dan logam. Sektor Perdagangan, Konstruksi, Real Estat, dan Pengadaan Listrik dan Gas menjadi sektor pendukung pemulihan ekonomi, dengan pertumbuhan yang konsisten dan kontribusi yang stabil dalam struktur

PDRB. Sektor Primer mengalami kontraksi khususnya komoditas pangan, yang disebabkan alih fungsi lahan pertanian dan berkurangnya minat tenaga kerja di sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer belum menjadi penopang signifikan dalam fase pemulihan. Sektor tersier mengalami revitalisasi, terutama perdagangan, transportasi, jasa kesehatan, dan pariwisata, seiring pelonggaran aktivitas sosial dan ekonomi. Sektor ini menjadi pendorong pertumbuhan baru pada masa transisi. Struktur ekonomi Kota Cilegon masih belum seimbang, karena dominasi sektor sekunder tidak diimbangi oleh pertumbuhan signifikan di sektor primer dan tersier. Ketergantungan pada industri membuat perekonomian rentan terhadap guncangan eksternal.

2. Saran

Pemerintah daerah perlu memperkuat struktur ekonomi Kota Cilegon dengan melakukan diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada industri berat. Upaya ini dapat ditempuh melalui pengembangan sektor jasa, UMKM, industri kreatif, serta pariwisata yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sektor primer menjadi krusial untuk menahan laju penurunan produksi tanaman pangan dan komoditas lainnya. Langkah yang relevan meliputi penyediaan teknologi pertanian, perlindungan lahan produktif, subsidi input strategis, serta peningkatan kapasitas petani dan pelaku perikanan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu diprioritaskan melalui program pelatihan berbasis kebutuhan industri dan sektor jasa, sehingga tenaga kerja lokal mampu memenuhi standar kompetensi

dan terserap secara optimal dalam pasar kerja regional.

Di sisi lain, optimalisasi sektor tersier perlu didorong sebagai motor penggerak penyerapan tenaga kerja dengan memperkuat layanan perdagangan, logistik, transportasi, pariwisata, dan kesehatan. Pengembangan infrastruktur yang mendukung percepatan arus barang, energi, serta mobilitas antarwilayah juga sangat diperlukan untuk memperkuat daya saing ekonomi kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *BUKLET: Analisis PDRB Kota Cilegon 2019-2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon triwulan IV 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Statistik Daerah Kota Cilegon*.
- BPS. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. www.freepik.com
- Haniko, V., S, Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Maspaitella, M., & Parinussa, S. M. (2021). Applying Location Quotient and Shift-Share Analysis in Determining Leading Sectors in Teluk Bintuni Regency. *Journal of Developing Economies*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22182>
- Nurbayani, S. U., Djam'an, F., & Bhirawidha, A. (2024). *Regional Economics Competitive Analysis of West Sulawesi Province* (pp. 1040–1050). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_79
- PEMKOT. (2023). *Laporan Survei Persepsi Masyarakat thd RPJPD REV Final-2*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke 27). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Pustakabaru Press.
- Vedhitya, M. (2023, March). *Pengertian Sektor dan Perannya dalam Perekonomian*.

